

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan topik pengaruh *Cash Conversion Cycle* (CCC), ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan.

1. Gerinata Ginting (2019)

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor properti, konstruksi, dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2017. Hasil penelitian ini dengan menggunakan regresi berganda yaitu ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a) Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan dan struktur modal.
- b) Variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas perusahaan.
- c) Sampel perusahaan yang digunakan yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a) Variabel independen lainnya pada penelitian sekarang yaitu *Cash Conversion Cycle* (CCC), sedangkan variabel independen lain pada penelitian terdahulu yaitu pertumbuhan perusahaan dan keputusan investasi.
- b) Sampel perusahaan penelitian sekarang menggunakan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor properti, konstruksi, dan *real estate*.
- c) Periode sampel yang digunakan pada penelitian sekarang yaitu tahun 2014-2018, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel tahun 2007-2017.

2. Achmad Rizki *et., al* (2019)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak manajemen modal kerja dan kondisi makroekonomi terhadap profitabilitas perusahaan industri properti Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan sampel 19 perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015, sementara data PDB, inflasi, dan suku bunga didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Hasil dari penelitian menyatakan bahwa *Cash Conversion Cycle* (CCC) dan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a) Variabel independen yang digunakan yaitu *Cash Conversion Cycle* (CCC), ukuran perusahaan, dan struktur modal.

- b) Variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas perusahaan.
- c) Sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a) Pada penelitian sekarang tidak terdapat variabel independen lainnya, sedangkan pada penelitian terdahulu terdapat variabel independen lainnya yaitu *working capital invesment policy*, *working capital financing policy*, *sales growth*, *GDP growth*, *interest rate*, *inflation*.
- b) Penelitian sekarang profitabilitas perusahaan hanya diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA), sedangkan penelitian terdahulu profitabilitas diukur menggunakan ROA dan *Return On Equity* (ROE).
- c) Sampel yang digunakan pada penelitian sekarang adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi, sedang penelitian terdahulu menggunakan perusahaan properti.
- d) Periode yang digunakan pada penelitian sekarang adalah tahun 2014-2018, sedangkan penelitian terdahulu tahun 2011-2015.

3. Ataur Rahman *et.,al* (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur publik di Bangladesh. Sampel pada penelitian ini yaitu sepuluh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Dhaka periode 2013-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a) Variabel independen yang digunakan yaitu struktur modal.
- b) Variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas perusahaan.
- c) Populasi sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a) Penelitian sekarang struktur modal diukur dengan DER, sedangkan penelitian terdahulu struktur modal diukur dengan DER, *Debt Ratio*, dan *Equity Ratio*.
- b) Penelitian sekarang profitabilitas perusahaan diukur dengan *Return On Assets* (ROA), sedangkan penelitian terdahulu profitabilitas diukur dengan ROA, *Return On Equity* (ROE), dan *Earnings Per Share* (EPS).
- c) Periode penelitian sekarang tahun 2014-2018, sedangkan periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2013-2017.

4. Ferry Christian Samosir (2018)

Tujuan dari penelitian ini yaitu memberikan bukti empiris tentang pengaruh *Cash Conversion Cycle* (CCC), ukuran perusahaan, dan usia perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 101 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hasil penelitian ini dengan menggunakan metode analisis regresi data panel diperoleh bahwa CCC dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a) Populasi penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b) Variabel independen yang digunakan yaitu *Cash Conversion Cycle (CCC)* dan ukuran perusahaan.
- c) Pengukuran variabel dependen yang digunakan yaitu *Return On Assets (ROA)*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a) Penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan perusahaan manufaktur.
- b) Periode pada penelitian sekarang yaitu tahun 2014-2018, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2012-2014.
- c) Variabel independen lainnya yang digunakan dalam penelitian sekarang yaitu struktur modal, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan usia perusahaan.

5. Pontororing Marusya dan Mariam Magantar (2016)

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan *Tobacco Manufactures* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2015. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 16 sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model analisis linear berganda dengan hasil struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Variabel independen yang digunakan yaitu struktur modal.
- b) Variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas perusahaan.

- c) Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Penelitian sekarang pengukuran struktur modal menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) saja, sedangkan penelitian terdahulu struktur modal diukur dengan DER dan *Debt to Asset Ratio* (DAR).
- b) Periode populasi perusahaan yang digunakan pada penelitian sekarang yaitu tahun 2014-2018, sedangkan penelitian terdahulu periode tahun 2008-2015.

6. A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015)

Penelitian ini mengambil topik mengenai pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2013. Sampel pada penelitian ini sebanyak 12 perusahaan melalui metode *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian dengan analisis linear berganda yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan.
- b) Variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas perusahaan
- c) Populasi yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Variabel independen lain yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah *Cash Conversion Cycle* (CCC) dan struktur modal, sedangkan variabel independen lain yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah *leverage* dan pertumbuhan penjualan.
- b) Penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman.
- c) Periode yang digunakan pada penelitian sekarang yaitu 2014-2018, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2008-2013.

7. Darush Yazdanfar dan Peter Ohman (2014)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Cash Conversion Cycle* (CCC) terhadap profitabilitas perusahaan kecil dan menengah di Swedia periode 2008-2011. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 23.000 UKM, yaitu non keuangan, independen, dan UKM aktif yang terdaftar di industri logam, restoran, ritel, dan grosir. Metode analisis yang digunakan yaitu *Seeming Unrelated Regression* (SUR) dengan hasil yang menunjukkan bahwa *Cash Conversion Cycle* (CCC) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a) Variabel independen yang digunakan yaitu *Cash Conversion Cycle* (CCC).
- b) Variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas perusahaan.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a) Variabel independen lainnya yang digunakan pada penelitian sekarang yaitu ukuran perusahaan dan struktur modal, sedangkan pada penelitian terdahulu tidak terdapat variabel independen lainnya.
- b) Penelitian sekarang tidak terdapat variabel kontrol, sedangkan penelitian terdahulu terdapat variabel kontrol yaitu ukuran, usia, dan afiliasi industri.

8. Babalola dan Yisau Abiodun (2013)

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dampak ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan di Nigeria ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria tahun 2000-2009. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis panel data, sehingga diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a) Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan.
- b) Variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas perusahaan.
- c) Populasi sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a) Periode yang digunakan pada penelitian sekarang yaitu tahun 2014-2018, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2000-2009.
- b) Penelitian sekarang menggunakan populasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sedangkan penelitian terdahulu hanya perusahaan manufaktur.

Tabel 2.1
MAPPING PENELITIAN TERDAHULU

No.	Penelitian	Tujuan	Sampel	Variabel		Hasil
				Independen	Dependen	
1.	Gerinata Ginting (2019)	Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan.	Perusahaan sektor <i>property</i> , konstruksi, dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2017	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan (LnTA) • Pertumbuhan perusahaan (SG) • Keputusan investasi • Struktur modal (DER) 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas perusahaan 	LnTA → ROA = positif signifikan DER → ROA = positif signifikan
2.	Achmad Rizki, Lukytawati Anggraeni, Arief Tri Hardiyanto (2019)	Meneliti dampak dari manajemen modal kerja dan kondisi makroekonomi terhadap profitabilitas di industri properti Indonesia	19 perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, sementara data PDB, inflasi, dan suku bunga didapatkan dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Working capital efficiency</i> (CCC) • <i>Working capital invesment policy</i> (CATAR) • <i>Working capital financing policy</i> (CLTAR) • Ukuran perusahaan (LnTA) • <i>Sales Growth</i> • Struktur modal (DER) • <i>GDP growth</i> • <i>Interest rate</i> • <i>Inflation</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas (ROA & ROE) 	CCC → ROA & ROE = negatif signifikan LnTA → ROA & ROE = positif signifikan DER → ROA & ROE = negatif signifikan

No.	Penelitian	Tujuan	Sampel	Variabel		Hasil
				Independen	Dependen	
3.	Ataur Rahman, Sadrul Islam Sarker, Joyen Uddin (2019)	Mengetahui dampak struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur publik di Bangladesh	10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Dhaka	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Debt Ratio</i> • <i>Equity Ratio</i> • <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Assets (ROA)</i> • <i>Return On Equity (ROE)</i> • <i>Earnings per Share (EPS)</i> 	DER → ROA = negatif signifikan
4.	Ferry Christian Samosir (2018)	Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh <i>Cash Conversion Cycle</i> , ukuran perusahaan, dan usia perusahaan terhadap profitabilitas.	101 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Cash Conversion Cycle</i> • Ukuran Perusahaan • Usia Perusahaan 	Profitabilitas (ROA)	CCC → ROA = positif signifikan LnTA → ROA = positif signifikan
5.	Pontoring Marusya dan Mariam Magantar (2016)	Mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan <i>Tobacco Manufactures</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	2 Perusahaan <i>Tobacco Manufactures</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2015.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> • <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> 	• Profitabilitas (ROA)	DER → ROA = positif signifikan
6.	A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015)	Mengetahui pengaruh <i>leverage</i> , pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.	12 perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2013	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage (DER)</i> • Pertumbuhan penjualan (SG) • Ukuran Perusahaan (LnTA) 	• Profitabilitas (ROA)	LnTA → ROA = negatif tidak signifikan

No.	Penelitian	Tujuan	Sampel	Variabel		Hasil
				Independen	Dependen	
7.	Darush Yazdanfar dan Peter Ohman (2014)	Mengetahui pengaruh <i>Cash Conversion Cycle</i> (CCC) terhadap profitabilitas perusahaan di Swedia	23.000 UKM, yaitu non keuangan, independen, dan UKM aktif yang terdaftar di industri logam, restoran, ritel, dan grosir.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Cash Conversion Cycle</i> (CCC) 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas (ROA) 	CCC → ROA = negatif signifikan
8.	Babalola Yisau Abiodun (2013)	Untuk mengetahui dampak ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan di Nigeria	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria periode 2000-2009	Ukuran perusahaan	Profitabilitas (ROA)	LnTA → ROA = positif signifikan

Sumber : Data diolah

2.2 Landasan Teori

Adapun landasan teori yang akan diuraikan yaitu mengenai teori-teori yang mendukung pada penelitian ini:

2.2.1 Manajemen Kas

Kas adalah seluruh uang tunai yang ada di tangan (*cash on hand*) dan dana yang disimpan di bank dalam bentuk seperti deposito, rekening koran (Hamidah, 2019, p.295). Kas merupakan hal paling likuid dalam perusahaan, yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional dan memenuhi kewajiban perusahaan. Manajemen kas adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang mengatur arus kas untuk mempertahankan likuiditas perusahaan serta memanfaatkan ide *cash* dan perencanaan kas (Kasmir, 2010). Ada tiga hal yang ingin dilakukan oleh manajer keuangan ketika mengelola kas: (1) Mempercepat pemasukan kas, (2) Memperlambat pengeluaran kas, (3) Memelihara saldo kas yang optimal (Hanafi, 2018, p. 538).

Ketersediaan kas dapat ditingkatkan dengan mempercepat pemasukan dan memperlambat pengeluaran kas, sehingga kas tersebut dapat dimanfaatkan untuk kegiatan operasional perusahaan. Saldo kas yang terlalu tinggi akan cenderung menurunkan produktivitas, sedangkan saldo kas yang terlalu rendah, dapat menyebabkan perusahaan kesulitan dalam membiayai aktivitas perusahaan, sehingga dengan adanya manajemen kas, mampu membuat saldo kas perusahaan menjadi optimal. Selain itu, manajemen kas akan membantu perusahaan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kasnya,

sehingga dapat digunakan sebagai dasar perencanaan keuangan dimasa yang akan datang dan perencanaan strategis perusahaan.

2.2.2 Cash Conversion Cycle (CCC)

Cash Conversion Cycle (CCC) dapat digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam mengubah kasnya menjadi barang/*inventory* yang nantinya dijual dan memperoleh kas kembali. Menurut Keown (2010) *Cash Conversion Cycle (CCC)* merupakan penjumlahan sederhana dari jumlah hari penjualan (DSO) ditambah jumlah hari persediaan (DSI) dikurangi jumlah hari pembayaran yang belum diselesaikan (DPO).

$$CCC = DSO + DSI - DPO \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

DSO = *Days of Sales Outstanding*

DSI = *Days of Sales in Inventory*

DPO = *Days of Payable in Outstanding*

Formula ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut:

$$DSO = \frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Penjualan}} \times 365 \text{ hari} \dots\dots\dots(2)$$

$$DSI = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Beban Pokok Penjualan}} \times 365 \text{ hari} \dots\dots\dots(3)$$

$$DPO = \frac{\text{Utang Usaha}}{\text{Beban Pokok Penjualan}} \times 365 \text{ hari} \dots\dots\dots(4)$$

2.2.3 Skala Ekonomi

Skala ekonomi (*economy of scale*) merupakan teori yang menggambarkan menurunnya biaya produksi per unit suatu perusahaan disertai

dengan meningkatnya jumlah produksi perusahaan. Skala ekonomi biasanya terjadi pada perusahaan dengan tingkat produksi yang tinggi, dimana perusahaan baru akan kesulitan untuk memasuki pasar. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan tingkat produksi (*output*) yang tinggi menyebabkan rata-rata biaya produksi per unitnya menjadi rendah. Perusahaan besar tentu memiliki jumlah produksi (*output*) yang besar, sehingga membutuhkan bahan baku dalam jumlah yang besar pula. Pembelian bahan baku dalam jumlah besar umumnya akan memperoleh potongan harga dari pemasok, sehingga dapat menekan biaya produksi per unit.

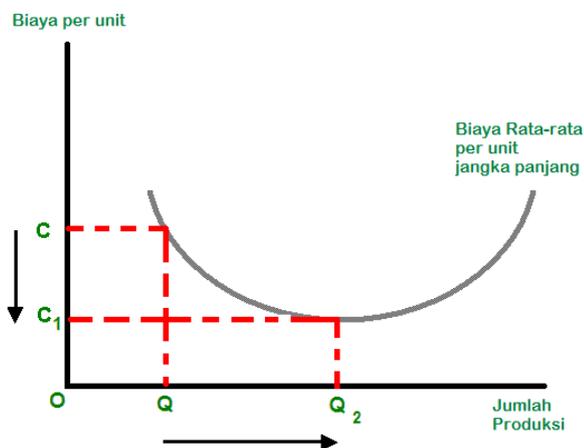
Biaya produksi yang rendah membuat perusahaan menjual hasil produksinya dengan harga yang lebih murah sehingga perusahaan dapat menikmati skala ekonomi hingga ke tingkat produksi yang sangat besar. Maka dari itu, perusahaan baru tidak bisa menjual produknya semurah seperti perusahaan yang sudah lama berkecimpung dengan produk tersebut. Menurut Niresh & Thirunavukkarasu (2014) ukuran perusahaan merupakan faktor utama dalam menentukan profitabilitas perusahaan sesuai dengan konsep skala ekonomi, yang mana perusahaan besar dapat memproduksi barang dengan biaya yang jauh lebih rendah dibandingkan pada perusahaan kecil.

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan skala ekonomi yaitu sebagai berikut:

1. Pengurangan harga mentah dan kebutuhan produksi lain
2. Spesialisasi biaya produksi ataupun biaya-biaya tetap dalam proses produksi seperti biaya pembelian gedung, mesin, maupun infrastruktur produksi.

3. Memungkinkan produk sampingan (*by products*) diproduksi
4. Mendorong perkembangan usaha lain

Biaya tetap dalam produksi merupakan penyebab utama skala ekonomi. Peningkatan jumlah produksi memungkinkan suatu perusahaan mengalokasikan biaya-biaya tetap dalam komponen biaya produksi per unit. Komponen biaya tetap per unit nantinya akan menurun bersamaan dengan meningkatnya jumlah produksi. Berikut kurva yang dapat menggambarkan skala ekonomi:



Sumber : Wikipedia

Gambar 2.1
KURVA SKALA EKONOMI

Peningkatan jumlah produksi dari Q ke Q_2 mengakibatkan turunnya biaya produksi per unit dari C ke C_1 . Biaya rata-rata adalah biaya yang dikeluarkan untuk setiap unit produksi, dalam angka panjang perusahaan dapat menambah faktor produksi ataupun input yang digunakan. Hal itu menyebabkan tidak adanya biaya tetap dalam jangka panjang, karena seluruh jenis biaya yang dikeluarkan yaitu biaya variabel. Kondisi seperti ini dapat digunakan perusahaan untuk menambah

jumlah mesin serta peralatan produksi lainnya seperti tanah, pabrik, dan sebagainya, sehingga dapat meningkatkan jumlah aset perusahaan.

2.2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan pada beberapa kelompok seperti perusahaan kecil, sedang, dan besar. Nurmindia *et al.*, (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain total aktiva, *log size*, penjualan, dan nilai pasar saham. Suatu perusahaan dapat dilihat ukuran perusahaannya berdasarkan kekayaan bersih yang dimiliki serta jumlah aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = \ln Total\ Aset \dots\dots\dots(5)$$

Perusahaan besar memiliki kelebihan antara lain mudah dalam memperoleh dana dari pasar modal, menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan, dan adanya pengaruh skala dalam biaya dan *return* sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kemudahan memperoleh sumber dana dikarenakan perusahaan besar lebih memiliki akses yang lebih luas dan besar serta memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memenangkan persaingan.

2.2.5 Teori Trade Off

Teori *trade off* adalah teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan (Brigham & Houston, 2011). Perusahaan

dengan tingkat laba yang tinggi akan berusaha mengurangi pajak dengan cara meningkatkan rasio hutang. Semakin tinggi hutang perusahaan, maka semakin tidak mampu membayar hutang tersebut. Selain itu, dengan tingginya hutang dapat menyebabkan konflik antara pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan. Hutang perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan, tetapi pada titik tertentu dapat membuat nilai perusahaan menjadi turun, hal inilah yang dinamakan titik optimal struktur modal. Dalam menentukan struktur modal yang optimal terdapat beberapa faktor yaitu pajak, biaya keagenan (*agency cost*), dan biaya kebangkrutan. Hanafi (2018, p. 310) menyatakan bahwa dengan memasukkan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan mengindikasikan adanya *trade-off* antara penghematan pajak dari utang dengan biaya kebangkrutan.

2.2.6 Struktur Modal

Struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan (Ahmad & Herni, 2010). Sementara menurut Keown *et al.* (2000), struktur modal adalah paduan atau kombinasi sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Sehingga berdasarkan pengertian diatas, struktur modal adalah proporsi dana yang dibutuhkan perusahaan yang berasal dari dana jangka pendek maupun jangka panjang secara internal dan eksternal. Pada penelitian ini struktur modal dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Diperkirakan semakin

baik struktur modal suatu perusahaan, maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

2.2.7 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan segala aset yang dimiliki pada periode tertentu. Baik buruknya kinerja perusahaan dapat dilihat dari laba yang dihasilkan perusahaan tersebut dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin baik. Terdapat lima rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu:

a. Return On Equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

b. Return On Assets (ROA)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

c. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari penjualan yang dihasilkan perusahaan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

d. Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang diperoleh perusahaan.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

e. Operating Profit Margin (OPM)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang diperoleh perusahaan.

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

2.2.8 Pengaruh Cash Conversion Cycle Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Cash Conversion Cycle (CCC) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengubah kasnya menjadi barang/*inventory*, yang selanjutnya dijual untuk mendapatkan kas kembali. Semakin cepat perputaran CCC dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan karena menunjukkan bahwa perputaran kas lebih cepat sehingga ketersediaan kas pada perusahaan akan semakin besar. Ketersediaan kas yang besar dapat digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi barang kembali maupun untuk membayar utang dagang perusahaan jika perusahaan melakukan pembelian bahan baku secara kredit. Siklus kas yang semakin pendek dapat menunjukkan bahwa perusahaan

mampu menjual produknya dengan cepat dan pembayaran terhadap produk tersebut juga cepat, sehingga perusahaan dapat memproduksi barang kembali guna meningkatkan penjualan. Hal ini, akan membuat profitabilitas perusahaan meningkat sehingga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Sebaliknya, ketika perputaran CCC lambat hal ini dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan, sehingga dapat menyebabkan menurunnya profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki *et al.*, (2019) dan Yazdanfar & Ohman (2014) menunjukkan bahwa *Cash Conversion Cycle* (CCC) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin cepat perputaran CCC maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2.2.9 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki. Aset dalam perusahaan terdiri dari aset tetap dan aset lancar. Aset tetap merupakan aset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, seperti gedung, mesin, kendaraan, paten, merek dagang, dan sebagainya. Aset lancar adalah aset yang dapat digunakan dalam waktu dekat, seperti kas, piutang, persediaan, dan sebagainya

Perusahaan besar tentu memiliki jumlah aset yang besar, guna meningkatkan jumlah produksi. Produksi yang meningkat akan membutuhkan bahan baku dalam jumlah yang besar. Pembelian bahan baku dalam jumlah besar umumnya akan memperoleh potongan harga dari pemasok, yang mana dapat membuat biaya produksi per unit menjadi lebih murah. Hal ini dapat membuat

profitabilitas perusahaan meningkat karena biaya produksi tetap sedangkan jumlah produksi (*output*) meningkat.

Menurut penelitian Ginting (2019) dan Babalola & Abiodun (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka mampu untuk menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi.

2.2.10 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Struktur modal merupakan proporsi dana yang dibutuhkan perusahaan yang berasal dari dana jangka panjang dan jangka pendek baik secara internal maupun eksternal. Perusahaan dengan hutang yang tinggi, dapat menggunakan hutang tersebut untuk kegiatan operasional perusahaan maupun ekspansi perusahaan. Misalkan perusahaan melakukan ekspansi dengan membuka cabang perusahaan di beberapa wilayah, sehingga memudahkan perusahaan dalam melakukan penjualan. Hal itu dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Hutang yang rendah pada perusahaan dapat menyebabkan terganggunya pembiayaan pada kegiatan operasional, sehingga kegiatan operasional perusahaan menjadi tidak lancar dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut.

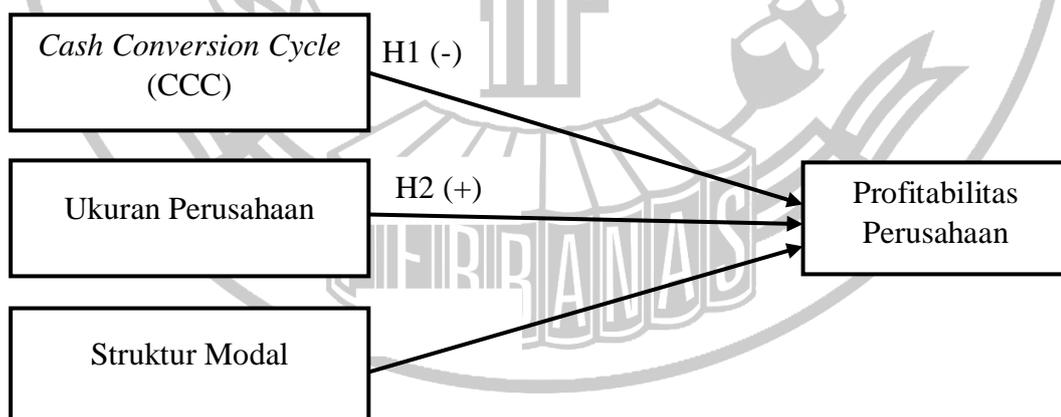
Ketika hutang yang tinggi pada perusahaan tidak mampu dimanfaatkan dengan baik, maka akan menjadi beban bagi perusahaan, karena perusahaan harus membayar beban bunga dari hutang tersebut, tetapi tidak terdapat nilai lebih yang dihasilkan. Hal itu akan menurunkan pendapatan perusahaan, yang menunjukkan adanya penurunan pada profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan

menggunakan hutang dengan tingkat yang rendah untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, maka dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2019) dan Marusya & Magantar (2016) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman *et al.*, (2019) dan Rizki *et al.*, (2019) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, karena perusahaan meningkatkan pembiayaan hutang untuk mengurangi biaya modal dan mendapatkan keuntungan dari pajak.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang sudah dijelaskan diatas, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini yaitu:



Gambar 2.2
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan, penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : *Cash Conversion Cycle* (CCC) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.
- H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.
- H3 : Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

